

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.¹ Dari konsep tersebut, pendidikan adalah suatu proses yang terencana diarahkan untuk menciptakan suasana belajar dan mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Semangat tujuan pendidikan nasional di atas juga sejalan dengan semangat Al-Qur'an yang secara jelas memposisikan para intelek pada posisi yang mulia sesuai dengan sūrah al-Mujâdalah ayat 11:



¹ Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama, RI, 2006), h. 5

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 76



Artinya: “...Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. 58 : 11)³

Dalam konteks pembaharuan pendidikan, ada tiga unsur yang perlu diperhatikan, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektifitas metode pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan.⁴

Peningkatan mutu merupakan suatu sistem dari berbagai komponen yang saling mendukung hingga terselenggaranya suatu pendidikan yang ideal dan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah diperlukan guru, baik secara individual maupun kolaboratif untuk melakukan sesuatu perubahan dunia pendidikan, agar pendidikan dan pembelajaran menjadi berkualitas. Kegiatan pembelajaran adalah inti pendidikan, karena segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.⁵ Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan guru sebagai pengajar merupakan interaksi edukatif yang terkait berbagai komponen, diantaranya standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, metode, media dan evaluasi hasil belajar.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir Al-Qur'an, 2009), h. 543.

⁴ Nurhadi, dkk, *Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Penerapannya dalam KBK* (Malang: UM, 2003), h. 1

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 18

Salah satu komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran adalah metode mengajar. Metode mengajar merupakan suatu cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Cara ini tergantung pada orang yang menyampaikannya, yaitu guru. Disisi lain, peserta didik sebagai orang yang menerima pelajaran akan merasakan kemudahan dalam menguasai pelajaran. Ketepatan guru dalam menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan juga sangat menentukan. Guru mempunyai kewajiban memilih dan menetapkan metode yang relevan, demikian pula media pembelajaran yang digunakan, sehingga memenuhi harapan sesuai yang ditetapkan. Guru yang baik adalah guru yang mampu memilih dan menggunakan metode dan media yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Kendala utama dalam menentukan metode seringkali kurang sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Metode ceramah seringkali menjadi pilihan utama, sehingga guru yang menjadi pusat/ sumber belajar (*teacher center*), padahal metode-metode lain yang lebih mengedepankan aktivitas peserta didik lebih diutamakan (*student center*) untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Khusus pemilihan metode mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD, guru dianjurkan agar dapat menyelaraskan terhadap materi pelajaran, sehingga memungkinkan adanya modifikasi dari beberapa metode dengan menitikberatkan pada aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum pada semua jenjang pendidikan mempunyai ruang lingkup Al-Qur'an Hadits, Aqidah akhlak, Muamalah, dan Tarikh. Dari beberapa ruang lingkup tersebut, Aqidah adalah salah satu materi yang sangat penting dalam upaya mendidik peserta didik mempunyai ketauhidan yang baik, sehingga menjadi orang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.

Belajar yang diharapkan lebih bermakna dan aktif, agar apa yang dipelajarinya, diketahui, dan dialaminya secara langsung. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang telah disampaikan oleh seorang filosof Cina, Confusius, yaitu "Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya lakukan, saya paham".

Berdasarkan pengalaman mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V pada SDN Kandihin, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, terlihat masih rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal tentang materi Tauhid/ Keimanan dibandingkan dengan materi-materi lain yang sudah dapat dikatakan cukup baik. Kondisi ini tergambar dari nilai yang diperoleh, yaitu 6 (enam) pada semester I tahun pelajaran 2012 / 2013. Angka ini masih berada dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 7 (tujuh), sebagaimana yang telah ditetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Berdasarkan nilai yang diperoleh tersebut, sudah sepantasnya menjadi perhatian bersama, mengingat tauhid adalah hal penting yang harus dimiliki peserta didik. Walaupun nilai yang didapat tersebut hanya bersifat kognitif,

namun sudah sepantasnya menjadi bahan perhatian. Nilai yang tinggi dan dibarengi dengan amal perbuatan yang baik dalam kehidupan adalah harapan bersama semua pihak.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, selaku guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, lebih khusus pada materi tauhid/ keimanan memandang perlu untuk meningkatkan nilai yang diperoleh peserta didik. Salah satu cara yang bisa digunakan adalah dengan menerapkan metode kerja bersama (kelompok), karena dengan berfikir bersama lebih baik dari pada berfikir sendirian, sehingga nilai KKM yang telah ditetapkan dapat tercapai (tuntas). Untuk itulah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah Melalui Model Pembelajaran *The Power of Two* Pada Peserta Didik Kelas V SDN Kandihin Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran materi Iman kepada kitab-kitab Allah di kelas V SDN Kandihin, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan masih berjalan monoton.
2. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat
3. Belum ada kolaborasi antara guru dengan peserta didik
4. Rendahnya kualitas pembelajaran materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan/penerapan pembelajaran dengan model *the power of two* untuk meningkatkan hasil belajar materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah pada peserta didik kelas V SDN Kandihin, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar terhadap materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah melalui model *the power of two* pada peserta didik kelas V SDN Kandihin, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

D. Rencana Pemecahan Masalah

Dari kenyataan yang ada, bahwa rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal tentang materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SDN Kandihin, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, maka diperlukan sebuah perbaikan atau inovasi dalam pembelajaran. Salah satunya adalah dengan penerapan model *the power of two*, agar hasilnya dapat optimal, efektif dan efisien.

E. Hipotesis Tindakan

Dengan diterapkannya model pembelajaran *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar terhadap materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah pada kelas V SDN Kandihin, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran dengan model *the power of two* untuk meningkatkan hasil belajar materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah pada peserta didik kelas V SDN Kandihin, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar terhadap materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah melalui model *the power of two* pada peserta didik kelas V SDN Kandihin, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan kiranya dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yang berarti bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Teoritis
 - a. Diharapkan dapat melengkapi kajian mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *the power of two*.

- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa di masa yang akan datang untuk lebih baik dan signifikan.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti, untuk memperluas wawasan, pengetahuan dan keterampilan, serta pengalaman dalam kaitannya dengan model pembelajaran *the power of two*.
- b. Bagi pihak sekolah, memberikan informasi dan penawaran dalam variasi model pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah
- c. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan terhadap model-model pembelajaran yang telah diketahui, sehingga dapat menjadikan model *the power of two* sebagai salah satu alternatif pilihan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- d. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan hasil belajar dan membuat pembelajaran menyenangkan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dibagi lima bab terdiri dari:

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, rencana pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian pustaka berisi tentang pengertian dan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Materi Pembelajaran PAI kelas V mengenai Iman Kepada Kitab-kitab Allah, model pembelajaran *the power of two*, dan penilaian hasil belajar.

Bab III Metode Penelitian meliputi pendekatan penelitian, subjek penelitian, setting penelitian, rancangan tindakan, data dan teknik pengumpul data, indikator kinerja, teknis analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi setting penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran.